

# ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA

Dewi Puji Astutik<sup>1)</sup>, Lutfiyah Hidayati<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Jl. Ketintang, Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231  
e-mail: [Dewiastutik@mhs.unesa.ac.id](mailto:Dewiastutik@mhs.unesa.ac.id)<sup>1)</sup>, [lutfiyahidayati@unesa.ac.id](mailto:lutfiyahidayati@unesa.ac.id)<sup>2)</sup>

**ABSTRAK**—Pembelajaran keterampilan tata busana merupakan keterampilan yang memadukan antara pembelajaran tentang materi dan praktik. Penggunaan model pembelajaran yang benar dapat mempengaruhi kinerja siswa dalam menyerap bahan ajar yang diberikan guru dan mempengaruhi hasil belajar. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah : (1) Guna menganalisis keberhasilan pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dari hasil penelitian yang terdahulu. (2) menganalisis dampaknya dari penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran keterampilan tata busana, mengkaji kekurangan yang dapat terjadi dalam praktiknya. Metode yang dipakai dalam penelitian ialah pendekatan literature review dengan data pendukung yang diperoleh dari jurnal penelitian, jurnal penelitian nasional maupun internasional dan juga dari buku sumber. Hasil dari penelitian ini, adalah : (1) Penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 90% hasil pembelajaran meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. (2) Meningkatkan keaktifan, mengembangkan sikap kerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa itu sendiri, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. (3) Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat digunakan pada pelajaran praktik juga dapat digunakan dengan menambahkan variasi-variasi dalam pelaksanaannya. (4) Pembelajaran cooperative tipe jigsaw ini dapat berjalan bila pendidik menjabarkan sasaran yang ingin diraih dalam pembelajaran yang akan diimplementasikan. (5) Kekurangan dalam pembelajaran ini adalah waktu pelaksanaan yang lama, membutuhkan membutuhkan persiapan yang lebih sistematis dan terprogram, kurang nya kerja sama antar siswa dan beban siswa lebih besar.

**Kata Kunci:** cooperative tipe Jigsaw, literature review, hasil belajar

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses penambahan ilmu pengetahuan (Syah, 2010). Dalam KBBI Pendidikan adalah sebuah proses merubah sikap dan perilaku orang maupun sekelompok orang guna mendewasakan manusia melalui usaha mengajar maupun melatih. UU No 20 Tahun 2003 menyatakan Pendidikan adalah suasana belajar dan proses pembelajaran guna peserta didik memajukan potensi diri guna memiliki

Kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri nya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal diatas tidak dapat tercapai apabila model pembelajaran dikelas yang diterapkan pendidik semua menggunakan model pembelajaran konvensional secara terus-menerus dan pendidik menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar hingga tidak sesuai dengan perubahan paradigma pendidikan yang semula *teacher center* berubah menjadi *student center* sebagai usaha guna meningkatkan prestasi belajar siswa pendidik harus lebih kreatif juga lebih inovatif dengan menekankan pembelajaran berpusat pada siswa.

Menurut house committee on education and labour (hcel) dalam (Oemar H. Malik, 1990:94) Pendidikan kejuruan ialah sebuah usaha mengembangkan talenta, pendidikan dasar ketrampilan, dan sebuah kelebihan yang akan menjurus ke dunia pekerjaan yang dilihat menjadi pelatihan keahlian. Slamet (2012), menerangkan Pendidikan kejuruan adalah pendidikan demi sebuah pekerjaan yang diminati seseorang guna kebutuhan bersosialnya. Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah sebuah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah setelah SMP, MTs atau bentuk lain yang diakui setara dengan SMP atau MTs. Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 menyatakan Salah satu kompetensi keahlian dalam sekolah menengah kejuruan adalah tata busana yang merupakan pengajaran mengembangkan kemampuan praktik siswa dalam bidang busana yang diharapkan dapat mencetak siswa yang mampu terjun ke bidang garmen setelah mereka lulus. Tujuan dari pendidikan kejuruan adalah :

- Menyiapkan peserta didik guna meneruskan sekolah yang lebih tinggi.
- menambah kemampuan siswa dalam bermasyarakat dalam melaksanakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan sekitar.
- meningkatkan kecakapan peserta didik agar mampu memajukan diri searah dengan peningkatan pengetahuan, teknologi dan kepandaian.
- menyiapkan peserta didik guna memulai dunia pekerjaan dan meningkatkan sikap profesional.

Model kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa saling membantu dalam sebuah kelompok belajar dengan jumlah anggota kecil guna menuntaskan tugas perorangan maupun tugas kelompok yang

diberikan oleh guru (Isjoni, 2010:23). Sedangkan Menurut (Muslim Ibrahim, 2000:12) Pembelajaran kooperatif sebagai upaya guna menguatkan kemampuan dan pengetahuan siswa dari materi pelajaran, membina kemampuan peserta didik guna dapat berfikir tajam, meningkatkan gagasan dan kreatifitas serta kewajiban atas kemampuan ataupun penggunaan pemahaman yang diperolehnya melalui pendidikan yang didapatkan dan memacu peserta didik pada suatu proses belajar mengajar secara berkelompok.

Berdasarkan pengertian diatas Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang lebih mengimplikasikan hubungan antara siswa satu dan siswa lain. Siswa belajar bersama dan meyakinkan satu sama lain bahwa mampu memahami bahan ajar yang dipelajari.. Keunggulan yang diperoleh dari penerapan pembelajaran kooperatif ini yaitu siswa bisa memperoleh hasil yang memuaskan karena pembelajaran kooperatif mampu menambah semangat belajar siswa yang menjadi aspek yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar adalah sebuah kemahiran yang berwujud kemampuan dan perbuatan baru sebagai hasil dari latihan maupun pengalaman yang diperoleh. Menurut (Suprijono, 2012: 5) bahwa hasil belajar merupakan transisi dari perbuatan secara menyeluruh tidak sekedar satu bagian kemampuan saja. Hasil belajar dapat dilihat dari sikap, keterampilan pemahaman yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal guru dituntut untuk mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung, dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sesuai mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih mampu mengembangkan potensi diri dalam pelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

## II. METODE PENELITIAN

Pada literatur review ini, penelitian memfokuskan pada *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam Pembelajaran Keterampilan Tata Busana*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dalam mengumpulkan data dan informasi mengenai Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam Pembelajaran Keterampilan Tata Busana melalui data pendukung yang bersumber dari jurnal penelitian nasional dan internasional, dan buku-buku penunjang. Sifat dari penelitian ini adalah analisis diskriptif dengan menguraikan data yang telah diperoleh dan kemudian diberi penjelasan agar mudah dipahami oleh pembaca.

Literature review memiliki tujuan yaitu memberi informasi kepada pembaca tentang hasil penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilaksanakan pada saat itu, menghubungkan penelitian dengan kepustakaan yang sudah ada dan mengisi bagian yang kosong pada penelitian sebelumnya. Literature review memberi analisis dan rangkuman serta pemikiran penulis tentang beberapa basis kepustakaan tentang masalah yang diulas. Studi literature ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hasil

dari Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam Pembelajaran Keterampilan Tata Busana.

Dalam literatur review ini menganalisis data dari jurnal-jurnal berikut ini:

Tabel I. Artikel Yang Akan Diteliti

| Penulis                  | Tahun | Judul                                                                                                                                                                                       |
|--------------------------|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Vika Dian Lestari        | 2012  | Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di SMK Negeri 6 Yogyakarta                                                             |
| Asma'ul Husna            | 2017  | Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Kompetensi Dasar Membuat Pola Lengan Secara Konstruksi Siswa Kelas X Tata Busana 4 Smk Negeri 6 Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017 |
| Diah Mustika Maulita     | 2019  | Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dibantu media Video Pada Materi Pembuatan Pola Blus Wanita Kelas X Busana di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019    |
| Annisa Nur Rahmah        | 2016  | Model pembelajaran tipe Jigsaw berbantuan handout untuk meningkatkan keaktifan siswa pada materi batik jumputan                                                                             |
| Bangkit Tri Fatmawati    | 2018  | Peningkatan hasil belajar menganalisis serat tekstil buatan melalui model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas x tata busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta                                     |
| Yulia Hidayat            | 2012  | Peningkatan Motor Activities Pada Pembelajaran Membuat Melalui Model Kooperatif Mode Jigsaw di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri                                                                   |
| Nila Citra Hayuningartri | 2020  | Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Dasar Menerapkan Tusuk Dasar Hiasan Dalam Suatu                                         |

|                                                 |      |                                                                                                                                                                                                                                      |
|-------------------------------------------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                 |      | Produk Di SMK Negeri 1 Jabon                                                                                                                                                                                                         |
| Ari Agustina                                    | 2013 | Perbedaan Hasil Belajar Membuat Pola menggunakan Metode Konveksi dan Jigsaw di SMK Negeri 3 Magelang                                                                                                                                 |
| Mualihaana                                      | 2018 | Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Membuat Belahan Dengan Tutup Tarik di Kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar                                                                                 |
| Anshella                                        | 2019 | Effectiveness of Jigsaw Cooperative Learning Models Lessons of the Basics of Building Concentration on Student Learning „Outcomes Viewed from Critical Thinking Skills. International Journal for Educational and Vocational Student |
| Dian Permatasari, Slameto, Elvira Husaein Radia | 2018 | Implementasi Of Kooperatif Learning Model type Jigsaw in Social Science to Increase Students' Learning Outcome                                                                                                                       |

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan mempergunakan metode kooperatif tipe jigsaw ialah pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar siswa satu dan lainnya dalam sebuah kelompok agar tercapai maksud pembelajarannya dan menumbuhkan interaksi dengan peserta didik lain. Guna meningkatkan kompetensi siswa, hal ini sejalan dengan penelitian yang didapat (Vika Dian Lestari, 2012) dalam penelitiannya menyatakan kompetensi siswa dalam memproduksi bermacam pola rok dengan memakai model pembelajaran tipe *Jigsaw* mendapat penambahan skor, terbukti dengan meningkatnya skor mean yang diperoleh pada saat pra siklus sebanyak 66,37%, pada siklus I sebesar 76,86% dan bertambah 88,63% pada siklus II. Pada penelitian ini dijelaskan pula bahwa dalam pembelajaran pembuatan pola rok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini mampu memudahkan siswa dalam mengerti pelajaran yang diterima, dan meningkatkan kemampuan yang dapat dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang mendapatkan skor <75 dalam membuat pola rok. Penjelasan di atas dapat menunjukan bahwa model kooperatif *Jigsaw* mampu menaikkan kemampuan

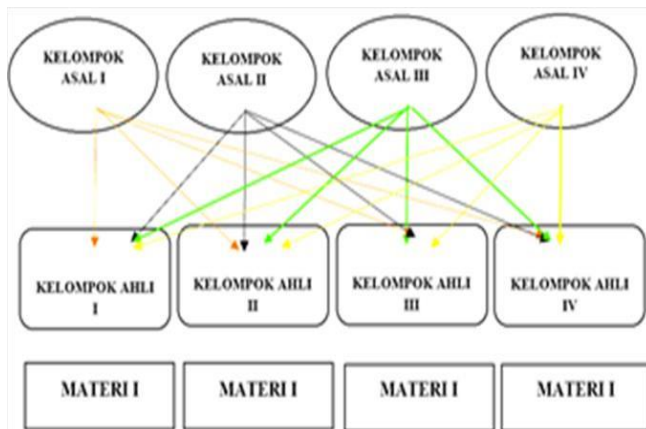
peserta didik dalam pembelajaran membuat pola. Dalam pengkajian ini memakai PTK dengan cara kolaborasi dengan skema penelitian model Kemmis and Tanggart dilakukan selaras dengan kebijakan. Dalam pelaksanaannya menggunakan 2 siklus sintaks.

Menurut (Rusman, 2012:218) menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 hingga 6 siswa secara beragam dimana setiap siswa saling bergantung satu sama lain secara positif serta bertanggung jawab secara mandiri. Model pembelajaran ini ialah pembelajaran yang memotivasi siswa menjadi aktif dan saling menolong dalam memahami bahan kajian yang diberikan oleh pendidik agar mendapatkan prestasi secara optimal. Dan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dirancang demi menaikkan tanggung jawab siswa atas pendidikannya sendiri maupun pendidikan orang lain. Siswa tidak hanya menguasai bahan pelajaran yang diberikan guru tetapi siswa juga harus mengajarkan bahan pelajaran tersebut kepada anggota kelompoknya.

Tabel II. Sintaks Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw*

| Fase-fase                                             | Perilaku Guru                                                                                                                                                                                             |
|-------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Fase 1<br>Menyampaikan maksud pengajaran dan motivasi | Pendidik menuturkan maksud dari pembelajaran yang akan didapat dan memberikan motivasi kepada siswa.                                                                                                      |
| Fase 2<br>Menyampaikan penjelasan                     | Pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dipelajari dengan menyuguhkan beberapa fakta pengalaman yang berhubungan langsung dengan bahan ajar yang akan diajarkan. |
| Fase 3<br>kelompok awal                               | Siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil dengan jumlah personil 4 sampai 6 orang dengan kemampuan akademik berbeda dan setiap personil kelompok diberikan materi yang berbeda untuk dipelajari.         |
| Fase 4<br>Kelompok inti.                              | Siswa dengan bahan pelajaran yang sama dijadikan satu kelompok diskusi (kelompok inti)                                                                                                                    |
| Fase 5<br>Kelompok inti kembali pada kelompok awal    | Siswa kelompok inti kembali pada kelompok awal kemudian menerangkan hasil pembahasan yang diperoleh dalam kelompok inti.                                                                                  |
| Fase 6<br>penilaian                                   | Guru memberikan ujian kepada siswa mengenai semua materi yang diberikan.                                                                                                                                  |
| Fase 7<br>Memberikan penghargaan                      | Guru memberikan komplimen kepada siswa baik secara perorangan maupun kelompok.                                                                                                                            |

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ialah suatu pembelajaran yang berkelompok dengan ketentuan tersendiri. Dengan landasan inti siswa membuat sebuah kelompok kecil kemudin saling membimbing sesama siswa guna menggapai maksud pengajaran bersama (Wena, 2009:189).



Gambar 1: Sintaks kooperatif tipe jigsaw

Sesuai dengan penelitian (Asma'ul Husna, 2017) yang berlatar belakang model pembelajaran jigsaw ialah model pembelajaran menggunakan skema kelompok belajar terdiri atas beberapa siswa yang berbeda dari segi kinerja belajarnya, ada siswa yang d e n g a n kinerja belajarnya tinggi, sedang ataupun rendah. Kelompok belajar tersebut memiliki tanggung jawab bersama, sehingga setiap individu saling melengkapi guna menutupi kekurangan anggota kelompoknya yang lain. Peneliti menggunakan sintaks 6 fase sesuai sintaks pembelajaran jigsaw dan memperoleh hasil sangat baik. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut : Ketercapaian proses pembelajaran *jigsaw* pada kompetensi dasar membuat pola lengan secara konstruksi dilakukan serasi dengan sintaks dengan hasil sangat baik, sikap sosial peserta didik yang menonjol ialah sikap saling menghargai, bekerjasama, tanggung jawab dengan hasil sangat baik kemudian disiplin dan percaya diri dengan hasil baik. pada saat pelaksanaan pengkajian terdapat pengaruh antara model pembelajaran terhadap hasil belajar kompetensi dasarmembuat pola lengan secara konstruksi.

Dalam kooperatif tipe jigsaw terdapat lima unsur yang harus terpenuhi agar tercapai hasil yang maksimal. Kelima unsur tersebut adalah sebagai berikut (Amri,,2010:89):

- Saling bergantung secara Baik.
- Memiliki Tanggung Jawab.
- Tatap Muka.
- Komunikasi antar kelompok.
- Evaluasi proses kelompok.

Tiga konsep pokok yang menjadi karakter pembelajar kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut:

- Mendapat Penghargaan Kelompok**  
Penghargaan ini dapat didapat bila kelompok memperoleh standard skor yang telah ditetapkan. Kesuksesan kelompok bergantung pada kinerja pribadi setiap anggota kelompok , sehingga terwujud hubungan antar anggota kelompok sehingga tarwujud hubungan saling membantu, peduli dn saling mendukung satu sama lain.
- Taggung Jawab secara Individu**  
Secara individu setiap anggota kelompok bertanggung jawab mengkaji sub bahan ajar yang diterima sehingga aktivitas kelompok saling membantu dalam belajar dapat berjalan lancar.
- Peluang yang sama guna mendapat kesuksesan**  
Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini metode penilaian yang dipakai ialah metode scoring yang menacakup nilai pertumbuhan berdasarkan kenaikan performa yang didapat oleh siswa yang sebelumnya. Dengan demikian semua siswa dengan performa kurang, sedang, baik memiliki peluang yang sama agar mencapai keberhasilan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Diah Mustika Maulita, 2019) dalam penelitian ini dengan memakai metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan saat pengambilan data nya menggunakan 7 fase sintaks kooperatif tipe jigsaw dan metode penelitian menggunakan mix method dapat dihasilkan :

- Ketercapaian pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kompetensi dasar membuat pola blus secara konstruksi dilaksanakan sesuai sintaks pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil baik.
- Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw atas hasil belajar, terdapat 3 tingkah laku sosial siswa yang menonjol antara lain, bekerja sama, menghargai ,tanggung jawab dengan tingkatan sangat baik kemudian percaya diri dan disiplin tingkatan baik saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam kompetensi dasar membuat pola blus wanita secara konstruksi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Annisa Nur Rahmah ,2016) " Model pembelajaran tipe Jigsaw berbantuan handout untuk meningkatkan keaktifan siswa pada materi batik jumputan" dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu diketahui pembelajaran berjalan berdasarkan sintaks kooperatif tipe jigsaw, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menambah ketekunan belajar para siswa, ketekunan belajar bahan ajar batik jumputan saat pra siklus sebesar 30,77%, pada siklus I sebesar 53,84% dan pada siklus ke II bertambah menjadi 80% hingga dapat diartikan bahwa siklus ke II keaktifan siswa meningkat menjadi 100%. Dalam pengkajian ini merupakan PTK dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Teggart Yang meliputi

4 tahap, dan pada pelaksanaan menerapkan pra siklus dan 2 siklus dengan menerapkan sintaks metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Dalam Jurnal Penelitiannya (Bangkit Tri Fatmawati, 2018) yang berjudul “Peningkatan hasil belajar menganalisis serat tekstil buatan melalui model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas x tata busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta” dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw dapat diperoleh hasil peningkatan hasil belajar peserta didik serta mampu membangun partisipasi dalam pelajaran, dan peserta didik menjadi giat bertanya dan berpendapat dalam mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil. pembelajaran kooperatif tipe jigsaw teruji sanggup meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penambahan hasil belajar dari 53,125% dengan rata-rata 66,72% menjadi 78,125% dengan rata-rata 78,59% pada siklus I. Pada siklus II bertambah menjadi 100% dengan rata-rata 88,44%.

Penelitian (Yulia Hidayat, 2012) dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dapat Peningkatan *motor activities* berdasarkan tolak ukur ketuntasan yaitu sebelum dilakukan gerakan pada prapsiklus memperoleh 4% dengan kriteria sangat tinggi, 8% dengan kriteria tinggi, 12% dengan kriteria rendah, dan 76% dengan kriteria sangat rendah, sesudah dilakukan pembelajaran dengan jigsaw pada siklus satu *motor activities* peserta didik bertambah menjadi 12% pada kriteria sangat tinggi, 48% pada kriteria tinggi, 36% dengan kriteria rendah, dan 4% pada kriteria sangat rendah, dan sesudah berubahan metode pembelajaran pada siklus berikutnya *motor activities* peserta didik memperoleh 84% pada kriteria sangat tinggi, 16% pada kriteria tinggi, dan seluruh siswa sudah melampaui kriteria ketuntasan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nila Citra Hayyuningatri, 2020) mengemukakan hasil sebagai pembelajaran jigsaw dapat berpengaruh pada hasil belajar pada ranah psikomotor dengan nilai kelulusan 100%, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak berpengaruh atas hasil belajar pada ranah kognitif dengan kelulusan sebanyak 62%, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh pada keahlian peserta didik pada sikap kerja sama, tanggung jawab, aktif dan disiplin. Pada penelitian ini peneliti memakai *pre-experimental design*. Dan skema pengkajian menggunakan *one shot case study*.

Ari Agustina (2013) dalam penelitiannya mendapatkan hasil berdasarkan analisis uji t didapat  $t_{hitung} = 22,950$  dan  $t_{tabel} = 1,67$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan perbedaan signifikan terhadap penambahan hasil belajar siswa baik dengan metode lama maupun dengan metode jigsaw dengan presentase sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil sebelum mendapatkan perlakuan pre test dengan rata-rata kelompok jigsaw 62,08 sedangkan post test 83,04 dengan kategori tinggi dan kelompok konvensional dengan hasil 60,99 dengan kategori tinggi 66,73 setelah post test

- b. Nilai kognitif kelompok jigsaw 58,18 nilai pre test kemudian 83,9 hasil skor post test, skor afektif tertinggi 65,20 hasil pre test dan 77,34 untuk post test sedangkan nilai psikomotorik 67,60 untuk pre test dan 82,63 untuk post test.
- c. Nilai hasil kelompok konvensional proses pola 48,68 untuk pre test dan 66,39 setelah post test, nilai kognitif 48,68 untuk pre test dan 66,39 untuk nilai post test, nilai afektif 64,46 untuk pre test dan 67,81 untuk post test dan nilai proses pola 62,20 untuk pre test dan nilai 63,86 untuk nilai post test.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skema *pre-test-post-test Control Group Design*.

Muslihaana (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Membuat Belahan Dengan Tutup Tarik di Kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar” dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara relevan berpengaruh kepada hasil belajar siswa membuat belahan dengan tutup Tarik, hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh yakni  $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,14 > 1,671$  dengan taraf signifikansi 5%. kecenderungan hasil belajar menggunakan model konvensional yakni 13,3% dengan kriteria baik, 60 % dengan kriteria cukup dan 26,7 % dengan kriteria rendah sedangkan kecenderungan hasil belajar dengan memakai pembelajaran jigsaw yakni 23,35 % dengan kriteria sangat baik, 56,7% dengan kriteria baik dan 20% dengan kriteria cukup.

Berdasarkan penelitian (Anshellia, 2019) diperoleh hasil signifikan lebih tinggi dalam domain kognitif untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung, hasil belajar kognitif siswa yang mempunyai kecakapan berfikir tanggap lebih tinggi dibandingkan dengan hasil kognitif pada siswa yang berfikir tanggap rendah hal ini dikarenakan siswa yang berfikir kritis tinggi memiliki kecenderungan lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan berfikir kritis rendah, terjadi korelasi yang signifikan antara model pembelajaran dan tingkat keterampilan yang sangat penting untuk hasil belajar siswa.

Dalam penelitiannya (Dian Permatasari dkk, 2018) yang berjudul “Implementasi Of Kooperatif Learning Model type Jigsaw in Social Science to Increase Students’ Learning Outcome” dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini dilakukan penilaian awal tes pra siklus dengan hasil yang data diambil dari hasil ujian sekolah dengan hasil 43% siswa memperoleh nilai dibawah nilai minimum dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang dan 57% mencapai ketuntasan dengan jumlah siswa 16 siswa. kelengkapan siswa dalam proses belajar mengajar tergolong sangat rendah.
- b. Setelah siklus I dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa. 75% siswa memperoleh nilai kelulusan dan 25% siswa tidak memperoleh nilai

kelulusan dengan nilai rerata siswa dalam siklus I sebesar 71,7%.

Dalam siklus I ini juga melakukan pengamatan dengan hasil kurangnya pemahaman siswa dengan bahan ajar yang sedang dipelajari, banyaknya siswa yang berkerumun dan sibuk sendiri dan tidak berani bertanya kepada guru saat mereka tidak memahami materi.

- c. Dari refleksi yang dapat disimpulkan bahwa ada kekurangan dalam penerapan metode jigsaw karna guru belum menyampaikan maksud pembelajaran yang ingin didapat dan pembelajaran kurang menunjukkan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajarannya.
- d. Setelah siklus I dilakukan siklus II dengan 3 pertemuan, pertemuan pertama dan kedua dipakai untuk mendiskusikan materi kemudian pertemuan ke tiga dipakai untuk membahas materi dan kemudian dilakukan tes akhir. terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya pada siklus ke II ini 94% siswa mencapai ketuntasan dengan jumlah 27 orang dan hanya 4% tidak tuntas.

Dalam penelitian ini dapat diamati bahwa siswa senang bermain main dan tidak memperhatikan pelajaran namun setelah guru mengubah metode belajarnya menjadi kooperatif tipe jigsaw dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum dilaksanakannya pembelajaran dan siswa harus melakukan beberapa kegiatan selama sesi pembelajaran guna membuat mereka sibuk dan tidak ada kesempatan untuk bermain main maka akan mengubah hasil yang akan diperoleh.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki keunggulan dalam meluaskan kemampuan siswa, sehingga peran guru dalam pembelajaran tidak lagi menonjol dan kompetensi berfikir siswa lebih meningkat yang diharapkan dapat memajukan kegiatan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran membuat pola.

Berikut ini keunggulan kooperatif tipe jigsaw menurut (Ibrahim 2000:5), sebagai berikut:

- a. Mampu menimbulkan semangat kerja sama dan kegairahan dalam belajar bagi siswa
- b. Meningkatkan semangat, saling menghargai antar sesama peserta didik.
- c. Memberi kesempatan demi mencapai buah pikiran secara terbuka.
- d. Melatih peserta didik supaya dapat berkomunikasi.
- e.

Johnson and Johnson dalam Rusman (2016:219) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut :

- a. Menambah hasil belajar.
- b. Menambah daya ingat.
- c. Mampu dipakai untuk mendapat derajat pikiran lebih baik.
- d. Mendorong berkembangnya interaksi intrinsik (kesadaran individu).
- e. Menambah interaksi antar manusia yang berbeda.

- f. Menambah sikap peserta didik yang baik kepada sekolah.
- g. Menambah sikap baik kepada guru.
- h. Menambah harga diri anak.
- i. Menambah kepribadian penyelesaian sosial yang baik.
- j. Menambah kecakapan hidup bergotong royong.

Ibrahim (2000: 9) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mempunyai kelemahan diantaranya adalah

- a. Membutuhkan distribusi waktu yang relative banyak.
- b. Memerlukan perencanaan yang lebih terorganisir dan terprogram
- c. Bila peserta didik belum teradaptasi dan memahami pelajaran kooperatif penerimaan hasil belajar tidak dapat optimal.
- d. Permasalahan yang berhubungan dengan peserta didik adalah terdapat tidak mampu beradaptasi, berperilaku buruk, ramai, tidak mengikuti pelajaran, dan tidak terlatih dengan berdaya guna.
- e. Kewajiban siswa lebih berat dan harus berhati-hati dalam menilai.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari beberapa jurnal penelitian yang relevan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan penggunaan model pembelajaran Jigsaw memaikan 90% rerata hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
2. Dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu menambah keaktifan, mengembangkan sikap kerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa itu sendiri, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa..
3. Model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat digunakan pada materi- materi praktik seperti pola, tekstil, desain busana, teknik menjahit dengan pelaksanaan nya yang mengacu kepada sintaks kooperatif tipe jigsaw dengan beberapa variasi pada pelaksanaan nya.
4. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu berjalan bila pendidik menjelaskan dan menerangkan orientasi yang ingin dicapai dalam pembelajaran sebelum pembelajaran tersebut dimulai dengan demikian siswa mampu mengerti dan memahami tujuan pembelajaran yang akan mereka kerjakan.
5. Sesuai penelitian diatas dapat diketahui pula kekurangan dalam penerapan model pembelajaran Jigsaw ini diantaranya adalah membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan model yang lain, membutuhkan perencanaan yang lebih sistematis dan terprogram, kurang nya kerja sama antar siswa yang tidak memahami model ini dan beban tanggungan siswa lebih besar.



# DAFTAR PUSTAKA

## Buku :

- [1] Muhibbin Syah.(2010).*Psikologi Pendidikan*.(edisi kesatu).tersedia: [http://perpus.staima-alhakam.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=5277](http://perpus.staima-alhakam.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5277)
- [2] Hamalik, Oemar.(1990).*Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*.(edisi kesatu).Tersedia: [http://perpustakaan.pauddikmasjabar.my.id/index.php?p=show\\_detail&id=709](http://perpustakaan.pauddikmasjabar.my.id/index.php?p=show_detail&id=709)
- [3] Isjoni.(2010). *Pembelajaran Kooperatif*.(edisi ketiga).Tersedia:<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/dektapi/article/download/231/180&ved=2ahUKEwjLiL-QqufzAhXO7X>
- [4] Ibrahim, Muslimin (2000). *pembelajaran kooperatif* .(edisi kesatu).Tersedia<http://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/36>
- [5] Suprijono, Agus (2012). *cooperative learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (edisi ketujuh)[online].Tersedia: <http://library.fis.unyac.id/opac/index.php?pshow>
- [6] Creswell John W., 2010, *Research Design :Qualitative, Quantitative ,and Mixed Methods Approaches*, 3th, terjemahan Achmad Fawaid, Yogyakarta.
- [7] Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran*.(edisi kelima).Tersedia:[http://library.tarunabakti.or.id/beranda/index.php?p=show\\_detail&id=5788](http://library.tarunabakti.or.id/beranda/index.php?p=show_detail&id=5788)
- [8] Wena, Made,*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.edisi ke satu, Jakarta. Indonesia,2009, hal.189.
- [9] Amri sofah & Iif Khoirul Ahmadi( 2010). *konstruksi pembangunan pembelajaran( pengaruh terhadap mekanisme dan praktis kurikulum)*.(edisi kesatu)[online].Tersedia: <http://opac.library.um.ac.id/index.php>

## Terbitan Berkala :

- [10] Kemendikbud(2021).KKBI *Daring* v.s Pendidikan.[Online]. Tersedia : <http://kkbi.kemendikbud.go.id/entri/pendidikan>
- [11] Depdiknas(2003).*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. [Online].Tersedia : <http://sidikker.dikti.go.id>
- [12] Kemenkue( 2010). *Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Nasional*. [Online]. Tersedia: <https://bpk.go.id>

## Jurnal:

- [1] Permatasari Dian, Slameto, Elvira Hoesaein Radia.(2018).*Implementasi Of Kooperatif Learning Model type Jigsaw in Social Science to Increase Students" Learning Outcome*. [Online], 51(2). Hal 61-67. Tersedia: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/15415>
- [2] Lestari, Vika Dian. (Oktober 2012).*Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di SMK Negeri 6 Yogyakarta*,Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. [Online]. tersedia: <https://eprint.uny.ac.id/42729/>
- [3] Husna,Asma"ul. (Agustus 2017).*Penerapan Model Pembeajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Kompetensi Dasar Membuat Pola Lengan Secara Konstruksi Siswa Kelas X Tata Busana 4 Smk Negeri 6 Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017*. [Online], 6(3). Hal 24-31. Tersedia :<https://journalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/20487>
- [4] Maulita,Diah Mustika. (Agustus 2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dibantu media Video Pada Materi Pembuatan Pola Blus Wanita Kelas X Busana di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019*. [Online],6(3). Hal 109-115. Tersedia: <https://journalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/29873>
- [5] Rahmah, Annisa Nur. (November 2016).*Model pembelajaran tipe Jigsaw berbantuan handout untuk meningkatkan keaktifan siswa pada materi batik jumpitan Kelas XI SMK Negeri 1 Gesi Sragen*. [Online],5(2). Ha1-11. Tersedia : <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/busana/article/view/2339/0>
- [6] Fatmawati, Tri Bangkit. (Januari 2018). *Peningkatan Hasil Belajar Menganalisis Serat Tekstil Buatan Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. [Online], 7(2) Hal 1-10. Tersedia : <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/busana/article/view/10772>
- [7] Hidayat, Yulia. ( Juni 2012).*Peningkatan Motor Activities Pada Pembelajaran Membatik Melalui Model Kooperatif Mode Jigsaw di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri*. [Online],Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia: <https://eprints.uny.ac.id/eprint/2317/1/BAB%25200>



- [8] Hayyuningarti, Nila Citra. (Februari 2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Dasar Menerapkan Tusuk Dasar Hiasan Dalam Suatu Produk Di SMK Negeri 1 Jabon*. [Online], 9(1), Hal: 46-50. Tersedia : <https://journalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/31163/28306>
- [9] Agustina, Ari. (Juli 2013). *Perbedaan Hasil Belajar Membuat Pola menggunakan Metode Konveksi dan Jigsaw di SMK Negeri 3 Magelang*. [Online], Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tersedia: <https://lib.unnes.ac.id/1929/>
- [24] Tewksbury, B.J. (1995). *Specific strategies for using the "Jigsaw" technique for working in groups in non-lecture-based courses*. Journal of Geological Education. [Online]. 1(43) Hal 322-326. Tersedia: <http://www.trandfonline.com/doi/abs/10.5408/0022-1368-43.4.322>
- [22] Maslihanna. (Januari 2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Membuat Belahan Dengan Tutup Tarik di Kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar*. [Online], Medan: Universitas Negeri Medan. Tersedia: <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/29831>
- [23] Subiyantari, A., R., Muslim, S., Rahmadyanti, E. (November 2019). *Effectiveness of Jigsaw Cooperative Learning Models Lessons of the Basics of Building Concentration on Student Learning „Outcomes Viewed from Critical Thinking Skills*. International Journal for Educational and Vocational Student. [Online], 1(7) Hal 691-696. Tersedia: <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ijevs>